

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SELIMA (SEMANGAT LITERASI MADRASAH) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SPEAKING SKILLS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI-MIA 1 MAN 2 DELI SERDANG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS POKOK BAHASAN *DESCRIPTIVE TEXT***

**Burhanuddin**

Universitas Negeri Jakarta Indonesia  
E-mail: burhanudinhrp23@gmail.com

**ABSTRAK**

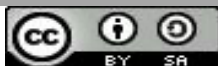
Penelitian di lakukan di MAN 2 Deliserdang. Penelitian ini di latar belakang oleh hasil pengamatan pembelajaran bahasa inggris di MAN 2 DELI SERDANG telah berjalan dengan baik, namun dari hasil ulangan harian pada saat mengajar atau praktik berbicara dalam bahasa inggris tentang Deskriptif Teks sebagian besar siswa belum bisa mengaplikasikan *Speaking skills* dengan menceritakan ulang atau mendeskripsikan sesuatu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Tagart yang mana Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan system spiral refleksi yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rencana pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX dengan jumlah siswa 30 orang. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI yang memiliki rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris masih < dari 75 jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan hasil angket bahwa respon siswa terhadap strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)*, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Siswa juga tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk membaca buku. Hal ini menjadi pacuan untuk kelas lain agar mencontoh siswa yang mengalami strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)*

**Kata Kunci:** Praktek Mengajar; kaesulitan; Mahasiswa

**ABSTRACT**

*Field Experience Practice (PPL) students often experience problems in planning, implementing, and evaluating learning. In planning, the problem that students usually face is the stage of making lesson plans. At the implementation stage, students also experienced difficulties in classroom management. Meanwhile, in the evaluation stage, the difficulty is when students want to make an assessment. This study aims to determine the problems faced by students in the implementation of Field Experience II students of Tadris of Sciences, State Islamic University of North Sumatra, Medan, and their solutions. This research is a field research with a qualitative approach. The research subjects were 1 group of PPL students with a number of + 33 people with the Problems of Implementing the Practice of Field Experience II as the object of research. While the data collection techniques used consisted of observation and documentation using purposive sampling technique. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

**Keywords:** TeachingPractice; Diffulty; Student



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan (Hanisy, 2016). Pendidikan harus direncanakan dengan matang sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha yang dilakukan. kemauan dan tekad yang kuat sangat mempengaruhi hasil akhir dari pendidikan yang kita tempuh (Surya, 2013). Banyak instrumen-instrumen pendidikan yang harus diperhatikan dan dijadikan prioritas untuk mengasah berbagai *skill* yang dimiliki siswa, salah satunya budaya

membaca. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi siswa (Anafiah & Nartani, 2021; Syahidin, 2020; Wandasari, 2017). Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei Jakarta Post, (2016) dalam (Wahyuni & Pramudiyanto, 2017).

Melihat perkembangan dunia teknologi informasi saat ini yang tidak selamanya berdampak positif, membuat praktisi pendidikan merasa khawatir (Siregar & Unimed, 2018). Salah satu kekhawatiran yang masih belum terobati yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah di Indonesia. Tahun-tahun sebelumnya, ketika buku masih menjadi satu-satunya sumber bacaan, tidak membuat generasi Indonesia menjadikan kegiatan membaca sebagai satu kebutuhan dalam hidup (Fikri et al., 2022). Terlebih lagi ketika dunia ini telah dikuasai teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai media, peringkat Indonesia dalam hal membaca masih sangat rendah. Kini, buku bukan menjadi beban dengan hadirnya buku elektronik yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun (Komalasari, 2018).

Dalam hal sadar literasi untuk generasi muda, pemerintah sebenarnya sudah memulai dengan misalnya sejak akhir tahun 2015 (Suragangga, 2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah meluncurkan program unggulan bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Ikhtiar pemerintah melahirkan kebijakan tersebut tentu adalah niat yang baik. Hanya saja, ketika sebuah kebijakan hanya sebagai formalitas dan program kerja saja, tentu tidak akan maksimal. Pemerintah seharusnya juga mengawal sekaligus mengevaluasi, sehingga program dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Misalnya mendorong dan mengintervensi lembaga-lembaga pemerintah dan swasta, yang memiliki ruang tunggu untuk pro aktif menyediakan bahan bacaan (Kristiawan et al., 2017).

Pembelajaran berbasis budaya literasi akan mengondisikan peserta didik untuk menjadi seorang literat (Sari et al., 2021). Peningkatan kemampuan literasi dalam belajar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Depdiknas, (2003) di jelaskan dalam (Aspi & Syahrani, 2022). Pemerolehan tujuan ini dapat dilakukan siswa jika mereka telah menjadi sosok literat. Para siswa memiliki bekal literasi dalam dirinya sehingga mampu melengkapi diri dengan kemampuan yang diharapkan.

Hasil dari literasi rutin yang dilakukan siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kualitas membaca dan berbicara. Jika dikaitkan dengan bahasa inggris akan menghasilkan kualitas berbicara dan membaca yang baik (Ahmadi & Ibda, 2018). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang rutin membaca memiliki lebih banyak kosa kata dan dapat berbicara dengan baik. Siswa yang rutin membaca berbagai jenis buku dalam bahasa indonesia akan memperkaya kosa kata indonesianya begitu pula jika siswa sering membaca buku berbahasa inggris. Kegiatan literasi rutin harus menjadi agenda yang selalu dilaksanakan setiap sekolah (Yuliana, 2020). Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan strategi literasi sebagai metode mengakrabkan siswa dengan buku. Salah satu strategi lainnya yaitu Selima (Semangat Literasi Madrasah). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* pada pelajaran bahasa inggris pokok bahasan Deskriptif Teks.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Tagart (1988) yang mana Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan system spiral refleksi yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi perencanaan

kembali merupakan dasar untuk suatu rencana pemecahan masalah (Kasbolah, 1998, p. 113). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari- Maret semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di kelas IX dengan jumlah siswa 30 orang. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI yang memiliki rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris masih < dari 75 jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam penelitian ini sasaran penelitian yang diamati adalah siswa kelas XI MIA 1 yang dikenai tindakan dalam penerapan strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar disajikan dengan dua siklus, dengan hasil data sebagai berikut:

#### Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I dan II

Uraian analisis mengenai pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 tersaji pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1**

No.	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas Siswa
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	49%
2.	Mengerjakan lembar kerja	55%
3.	Mengemukakan pendapat	35 %
4.	Interaksi Berdiskusi atau bertanya antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa	48%
5.	Membuat kesimpulan	52,5 %
Jumlah		239,5%
Rata-Rata		47,9%

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam, Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, Mengerjakan lembar kerja, Mengemukakan pendapat, Interaksi Berdiskusi atau bertanya antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dan Membuat kesimpulan tergolong kategori kurang. Bila dilihat secara keseluruhan aktivitas siswa kelas XI MAN 2 Deli Serdang berada dalam kategori kurang baik yaitu 47,9%. Pada aspek Mengemukakan pendapat oleh siswa didapatkan hasil sebanyak 35% yang berarti rasa penasaran siswa terhadap sesuatu terkategori rendah. Pada aktivitas siswa mengerjakan lembar kerja yang disediakan oleh guru mendapatkan hasil 55%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa mengikuti arahan guru.

#### Hasil Analisis Hasil Belajar *Descriptive Text* siswa siklus I,II, dan Akhir Siklus

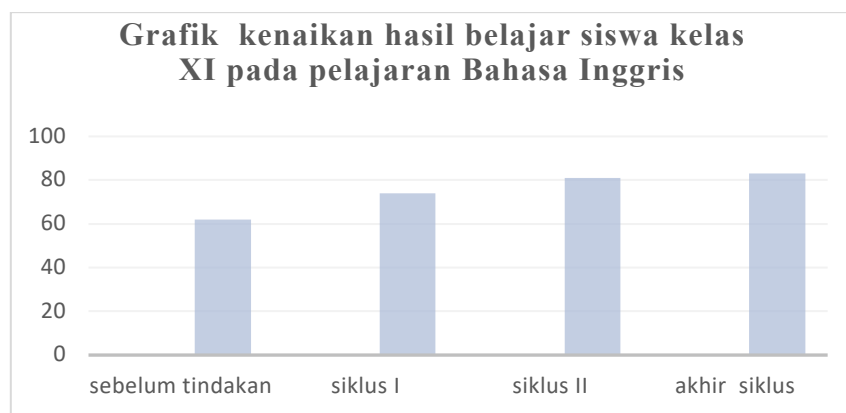
Hasil observasi tingkat pemahaman siswa-siswa diperoleh dari nilai hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Hasil observasi pemahaman siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I, II, dan akhir siklus jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan tindakan.

Setelah adanya proses bimbingan dan memberikan motivasi kepada siswa yang dianggap masih rendah hasil belajarnya serta diberikan penegasan ulang mengenai materi yang diberikan yaitu Deskriptif Teks melalui strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* siswa lebih banyak membaca buku dan pemahaman materi serta mempelajari konsep pembelajaran, dan ternyata hasilnya dapat terlihat pada pembelajaran tindakan II, dimana peningkatan hasil belajar siswa rata-ratanya jauh lebih baik jika dibandingkan pada

pembelajaran tindakan I. Artinya pemahaman siswa pada pembelajaran siklus II lebih baik dibandingkan dengan pemahaman siswa pada siklus I.

Dari perolehan hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa di atas dapat di lihat bahwa pembelajaran dengan strategi *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang belum menggunakan strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Deskriptif Teks sebesar 62 menjadi 74 pada tindakan siklus I, 83 pada tindakan siklus II. Artinya, pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa meningkat dan mencapai standart KKM yang ditentukan (75) dan mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Secara rinci, kenaikan tingkat pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris dan pokok pembahasan Deskriptif Teks melalui strategi *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa, digambarkan dalam grafik berikut ini :



**Gambar 1**

**Grafik Kenaikan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran Bahasa Inggris**

### **Ketuntasan Belajar dan Daya Serap Siswa**

Pada siklus I seorang siswa dapat disebut tuntas belajar apabila skor yang diperoleh 75 atau lebih, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan MAN 2 Deli Serdang untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Suatu kelas dapat disebut tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mencapai skor >75 (BSNP, 2012:12). Daya serap siswa terhadap materi dianggap ideal jika materi mampu dipahami oleh siswa dengan batas minimal 65%.

Dari perhitungan diatas, pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata kelas sebesar 74,00 sehingga termasuk dalam kategori cukup dan belum bisa dikatakan sebagai nilai baik. Daya serap siswa sebesar 31,50% dan ketuntasan belajar sebesar 35,29% atau 12 orang siswa dikatakan tuntas dari jumlah keseluruhan 34 orang siswa. Artinya, penelitian tindakan kelas pada siklus I dianggap belum berhasil karena rata-rata nilai hanya mencapai angka 70 kurang dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Dari data yang diuraikan penelitian tindakan kelas pada siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II dan diadakan perbaikan mutu pembelajaran oleh guru pada siklus II.

Dari Perhitungan yang telah di dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata sebesar 81% sehingga termasuk kategori nilai baik. Daya serap siswa sebesar 80% dan ketuntasan belajar sebesar 100% atau seluruh siswa dikatakan tuntas. Ini berarti bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II dianggap telah berhasil merubah cara belajar siswa menjadi lebih efektif dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa walaupun strategi pembelajaran yang masih asing dan baru bagi mereka, mereka mau mencoba dan berusaha untuk membiasakan diri untuk aktif dikelas. Setelah melalui beberapa tahap yakni Siklus I dan Siklus II, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran SELIMA (Semangat Literasi Madrasah) sangat membantu siswa dalam meningkatkan *Speaking Skills* dan *reading skills* dikelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan *Descriptive Text*.

### **Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran SELIMA (Semangat Literasi Madrasah).**

Sikap siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* pada pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Descriptive Text* dapat dilihat dari tanggapan respon siswa. Dari hasil angket dapat dilihat respon siswa terhadap strategi pembelajaran SELIMA (Semangat Literasi Madrasah). Mayoritas siswa menjawab bahwa dengan strategi tersebut pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Siswa juga tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk membaca buku. Hal ini menjadi pacuan untuk kelas lain agar mencontoh siswa yang mengalami strategi pembelajaran SELIMA (Semangat Literasi Madrasah).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Descriptive Text* melalui strategi *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan strategi pembelajaran *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* pada pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Descriptive Text* dikelas XI-MIA 1 MAN 2 Medan merupakan hal yang baru bagi siswa, tetapi siswa cukup antusias dan terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa antusias untuk membaca buku dan diberikan kebebasan untuk berpendapat tentang buku tersebut, Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa yang dilihat peningkatan pemahaman siswa akan materi dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi dari sebelum dilaksanakannya tindakan hanya sebesar 74% menjadi 81%. Daya serap siswa juga baik dalam menerima pelajaran apabila siswa terlebih dahulu dipersilahkan membaca buku berbahasa Inggris bergenre apapun yang mereka minati. Dalam hal ini, strategi *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* akan membangun *critical thinking* siswa dalam membaca buku sebuah buku dan Secara umum, sikap siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *SELIMA (Semangat Literasi Madrasah)* memberikan respon yang baik. Literasi dengan membaca buku sebelum memulai pelajaran menjadi hal yang baru dan pertama kali dirasakan oleh siswa. Respon positif banyak diberikan siswa walaupun ada yang merespon cukup bosan. Perbaikan dan peningkatan mutu akan selalu ditingkatkan demi efisiensi kegiatan belajar mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Anafiah, S., & Nartani, C. I. (2021). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 245–249.

- Hanisy, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Sholat Berjamaah di MA Al-Qodiri Jember Tahun pelajaran 2015/2016. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 38–52.
- Kasbolah, K. (1998). Penelitian tindakan kelas. *Malang: Depdikbud*.
- Komalasari, D. (2018). Literasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Bahan Pendidikan Yang Berkualitas. *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 1(1), 368–380.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403–432.
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112–126.
- Siregar, S., & Unimed, M. P. B. I. (2018). Peran Literasi Kritis Dalam Megembangkan Kecerdasan Moral. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan*, 9(10), 119.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163.
- Surya, H. (2013). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Elex Media Komputindo.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–380.
- Wahyuni, S., & Pramudiyanto, A. (2017). *Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Program Journaling-Feedback*.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.
- Yuliana, Y. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 288–297.